

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

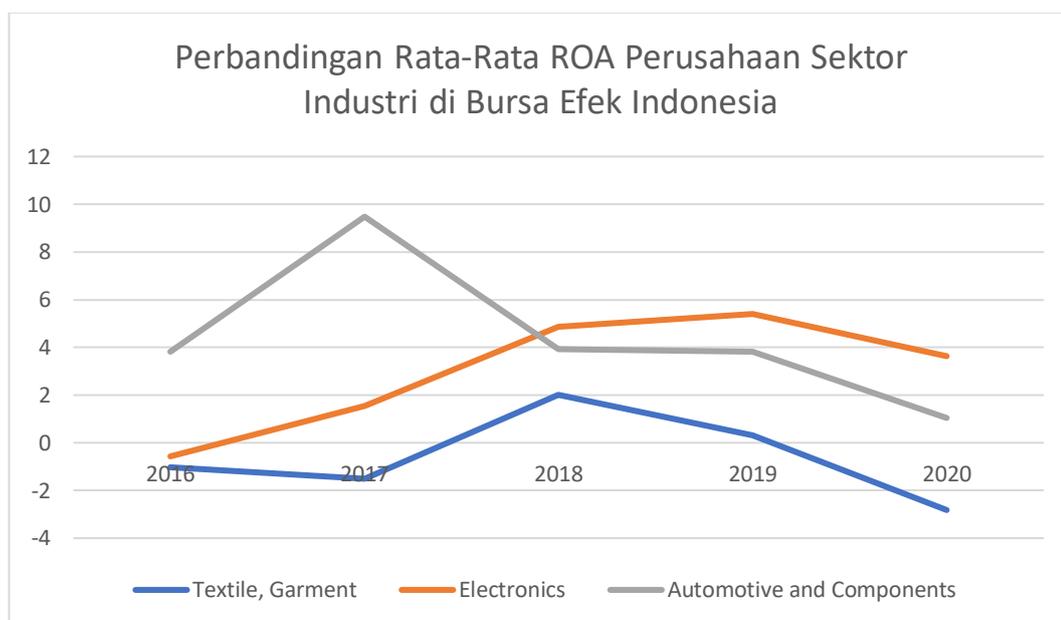
Indonesia memiliki industri manufaktur otomotif terbesar kedua di Asia Tenggara dan di wilayah ASEAN, di bawah Thailand yang menduduki peringkat pertama. Untuk menyaingi posisi Thailand yang mendominasi selama ini, dibutuhkan upaya dan terobosan besar. Dalam hal tersebut, Indonesia juga perlu mengembangkan industri komponen lainnya yang bisa menyokong industri otomotif di Indonesia. (Investments, 2017). Industri Manufaktur Otomotif Indonesia - Penjualan Mobil.

Industri otomotif merupakan sektor andalan yang memiliki kontribusi besar terhadap ekonomi nasional menurut Menperin. Sektor ini telah menyumbangkan nilai investasi sebesar Rp99,16 triliun dengan total kapasitas produksi mencapai 2,35 juta unit per tahun dan menyerap tenaga kerja langsung sebanyak 38,39 ribu orang, menurut Menperin. “Produk kendaraan bermotor produksi dalam negeri telah mampu menembus pasar ekspor ke lebih dari 80 negara di dunia. Pada periode tahun 2020, ekspor kendaraan completely build up (CBU) sebanyak 232,17 ribu unit atau senilai Rp41,73 triliun,” paparnya. Bahkan, Indonesia akan menjadi ekspor hub kendaraan bermotor, baik untuk kendaraan berbasis bahan bakar minyak atau internal combustion engine (ICE) maupun kendaraan listrik atau electrical vehicle (EV). “Salah satu strategi otomotif 4.0 adalah membangun ekosistem untuk industri EV, dimulai dengan penguasaan kemampuan manufaktur sepeda motor listrik, kemudian kemampuan manufaktur baterai dan mobil listrik yang sesuai dengan tren global. (Gaikindo, 2021). Menperin: Industri Otomotif Berkontribusi Besar untuk Ekonomi Nasional.

Industri otomotif ini sangat menarik untuk diteliti karena memiliki kontribusi besar terhadap ekonomi nasional. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian industri otomotif akan dilakukan dan diperbaharui lagi di masa yang akan datang, serta dapat dijadikan bahan informasi yang baik bagi para peneliti dan para pembacanya. Namun, produktivitas dan daya saing industri otomotif perlu sejalan

dengan pengembangan industri komponen. Hal tersebut dikarenakan produk industri komponen merupakan bagian dari rantai pasok bagi original equipment manufacturer (OEM) maupun layanan purna jual industri kendaraan bermotor, yang memiliki pangsa pasar sangat luas baik domestik maupun ekspor.

Pentingnya industri otomotif dalam perekonomian, ternyata tidak diiringi dengan peningkatan jumlah pembelian kendaraan bermotor. Tercatat pada tahun 2020, justru terjadi penurunan pembelian mobil dan sepeda motor. Tahun 2020, penjualan mobil di Indonesia turun 48,35 persen dengan total yang terjual hanya 550.000 unit, sedangkan sepeda motor mengalami penurunan sebesar 43,57 persen. Selain penjualan mobil dan sepeda motor, penurunan juga terjadi untuk penjualan suku cadang otomotif sebesar 23 persen (Fauzan, 2021). Industri Otomotif Bikin Pemerintah Waswas, Ini Alasannya.



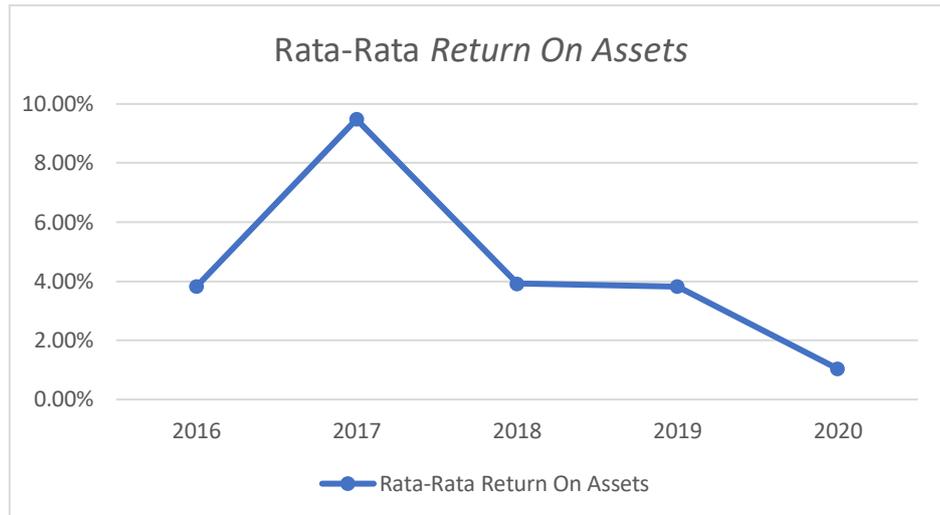
Gambar 1.1 Rata-Rata ROA Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya

Dari data yang terlihat pada gambar 1.1 dapat dilihat bahwa sub sektor otomotif dan komponennya merupakan sub sektor yang paling bermasalah karena sempat mengalami kenaikan yang cukup drastis pada tahun 2017, lalu mengalami penurunan rata-rata ROA dalam 3 tahun terakhir yaitu 2018-2020. Sub sektor tekstil dan garmen sempat mengalami penurunan rata-rata ROA pada tahun 2017, namun

sub sektor tersebut mengalami kenaikan rata-rata nilai ROA pada tahun 2018, lalu mengalami penurunan kembali pada 2019-2020. Sub sektor pembanding lainnya adalah elektronik yang mengalami kenaikan dari 2017-2019 dan hanya mengalami penurunan pada tahun 2020.

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS). Profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan (Total Aset). Hal tersebut disebabkan oleh salah satu metode penghitungan profitabilitas, yaitu *Return On Assets* (ROA). Metode ini menghitung laba bersih setelah pajak dibagi dengan total asset perusahaan.

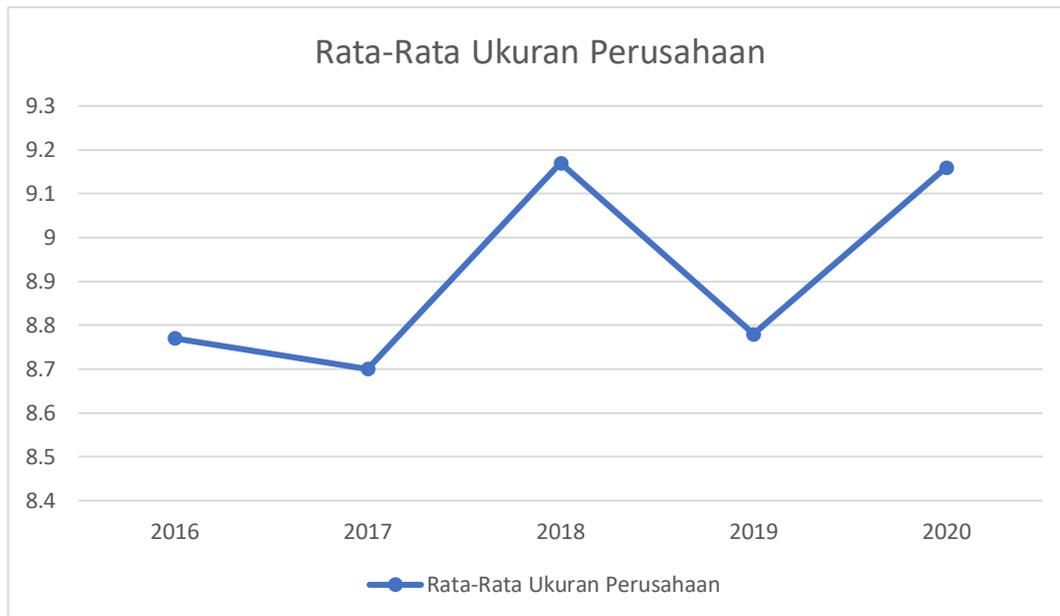
Penurunan penjualan mobil dan sepeda motor yang terjadi di industri otomotif dan komponennya ini berdampak pada semakin rendahnya profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan. Sepanjang tahun 2016-2020 rata-rata ROA perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya memang mengalami kenaikan dan penurunan seperti yang ditunjukkan pada grafik. Pada tahun 2016, rata-rata ROA perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya menunjukkan angka 3,82%. Lalu kemudian mengalami peningkatan menjadi 9,48% pada tahun 2017. Pada tahun 2018, rata-rata ROA mengalami penurunan menjadi 3,92%. Setelah itu, pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan, namun tidak pesat, hanya menjadi 3,82%. Pada tahun 2020, rata-rata ROA pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya mengalami penurunan yang drastis menjadi 1,04%. Kenaikan dan penurunan tersebut disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas.



Gambar 1.2 Rata-Rata ROA Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya

(Jensen & Meckling, 1976) dalam (Henny, 2019) mengungkapkan bahwa dalam teori keagenan terdapat hubungan antara pemegang saham atau yang dimaksud dengan *principal* dan manajemen yang disebut dengan *agent* atau *agency relationship*. Sebagai seorang *agent*, manajer akan bertanggung jawab dalam mengelola perusahaan untuk memaksimalkan kinerjanya secara efektif dan efisien. Hal tersebut bertujuan untuk mencapai keuntungan maksimal atau tingkat profitabilitas sesuai dengan tujuan perusahaan. Dengan tercapainya tingkat profitabilitas, maka kesejahteraan para *principal* juga tercapai. Manajer pun mendapat kesejahteraan dengan adanya peningkatan bonus dari target perusahaan yang tercapai.

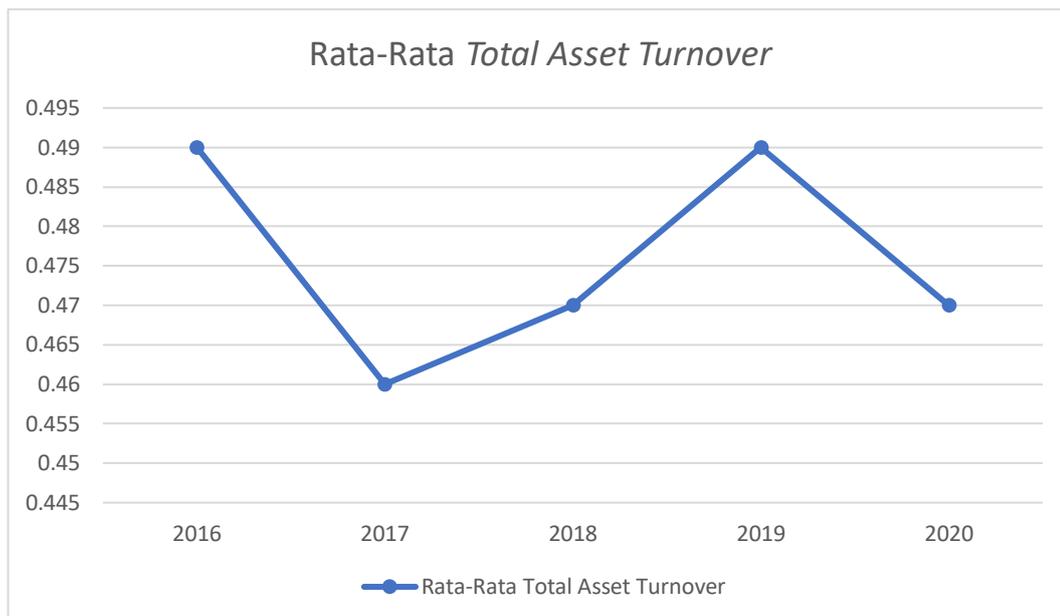
Menurut (Henny, 2019) faktor-faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas diantaranya adalah Ukuran Perusahaan dan *Total Asset Turnover*. Ukuran perusahaan merupakan sebuah skala yang bisa dihitung dengan tingkat total aset dan penjualan yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan, perusahaan lebih besar akan membiayai investasinya dalam memperoleh laba. Pada dasarnya, ukuran perusahaan terbagi menjadi dua kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*) dan perusahaan kecil (*small firm*) (Fachrudin, 2011).



Gambar 1.3 Rata-Rata Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya

Rata-rata ukuran perusahaan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya dari 2016-2020 juga fluktuatif, mengalami kenaikan dan penurunan, namun tidak drastis. Pada tahun 2016, rata rata ukuran perusahaan menunjukkan angka 8,4. Kemudian pada tahun 2017, angka tersebut naik menjadi 8,5. Kemudian angka tersebut naik menjadi 8,58 dan stabil pada tahun 2018 dan 2019. Namun, pada tahun 2020 angka tersebut mengalami penurunan sedikit ke angka 8,57.

Selain dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, menurut (Henny, 2019) profitabilitas juga dipengaruhi oleh *Total Asset Turnover*. Hal tersebut disebabkan oleh penghitungan *Total Asset Turnover* yang menghitung penjualan bersih dibagi dengan total aset. *Asset Turnover Ratio* (Rasio Perputaran Aset) adalah pengukuran nilai penjualan atau pendapatan perusahaan dari jumlah aset yang dimilikinya. Rasio ini digunakan sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi tingkat perputaran aset, semakin efisien pula perusahaan tersebut dalam menghasilkan uang dari aset yang dimiliki. Dengan menggunakan *Total Asset Turnover*, bisa diketahui efektifitas penggunaan aset operasi perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Apabila perusahaan menghasilkan penjualan yang sama dengan menggunakan aset yang lebih sedikit maka artinya perusahaan tersebut semakin efektif.



Gambar 1.4 Rata-Rata Total Asset Turnover Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya

Rata-rata *Total Asset Turnover* pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya pada tahun 2016-2020 juga fluktuatif, mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2016, rata-rata *Total Asset Turnover* menunjukkan angka 0,54. Kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 0,5. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan kembali menjadi 0,51. Selanjutnya pada tahun 2019 sempat kembali menunjukkan angka 0,54, sebelum akhirnya pada tahun 2020 turun ke angka 0,42.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil referensi dari 16 penelitian terdahulu, terdiri dari 8 penelitian yang bersangkutan dengan ukuran perusahaan dan 8 penelitian yang bersangkutan dengan *Total Asset Turnover*. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, ditemukan adanya *research gap* mengenai hasil dari penelitian yang akan dijadikan referensi pada penelitian ini.

Menurut hasil penelitian (Rifai et al., 2015) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ambarwati et al., 2015), (Sawitri et al., 2017), dan (Purnamasari & Fitria, 2015). Selain itu, menurut (Setiadewi & Purbawangsa, 2015) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, hal tersebut didukung

dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lorenza et al., 2020), (Putra & Badjra, 2015), dan (Nurdiana, 2018).

Menurut hasil penelitian (Nurjanah & Hakim, 2018) *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wayuni et al., 2018), (Werdiningtyas, 2019), (Putri, 2018), (Rahmah et al., 2019). Hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian (Sanjaya et al., 2015) yang mengatakan *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut penelitian (Angelina et al., 2020) *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati & Asiah, 2020).

Berdasarkan latar belakang di atas dan adanya gap empiris dari hasil-hasil penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul **Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran profitabilitas pada perusahaan subsektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
2. Bagaimana gambaran ukuran perusahaan pada perusahaan subsektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
3. Bagaimana gambaran aktivitas pada perusahaan subsektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan dan aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah di atas, maka peneliti mempunyai tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini. Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran profitabilitas pada perusahaan subsektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui gambaran ukuran perusahaan pada perusahaan subsektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
3. Untuk mengetahui gambaran aktivitas pada perusahaan subsektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 aktivitas
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dan praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yaitu manfaat yang digunakan untuk pengembangan ilmu dan menjelaskan apabila teori yang digunakan masih relevan atau tidak untuk penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna untuk meningkatkan ilmu pengetahuan tentang ukuran perusahaan, *Total Asset Turnover*, dan profitabilitas, sehingga dapat memberi informasi dan pengetahuan dalam ilmu manajemen keuangan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yaitu menjelaskan manfaat yang berguna untuk memecahkan permasalahan secara praktis bagi pihak tertentu. Untuk manfaat praktis pada penelitian ini diharapkan berguna bagi pihak-pihak tertentu, diantaranya yaitu:

- Bagi Penulis

Bagi penulis manfaatnya yaitu dapat memperdalam pengetahuan dalam manajemen keuangan, terutama yang berkaitan dengan kondisi dan pengaruh antara ukuran perusahaan, *Total Asset Turnover*, dan profitabilitas perusahaan

- Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaat yang diharapkan untuk peneliti lainnya adalah agar dapat mengidentifikasi suatu permasalahan dan memberikan gambaran terhadap pemecahan dari suatu permasalahan yang sedang dihadapi, serta semoga hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitiannya.

- Bagi Perusahaan

Manfaat yang diharapkan bagi perusahaan yaitu semoga dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dalam mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan *Total Asset Turnover* dalam memperbaiki profitabilitasnya.